BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial Kita tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain. Dalam proses kehidupan pun kita tidak dapat lepas dari bantuan orang lain, baik dari lingkungan yang terkecil keluarga ,teman, kerabat hingga orang lain yang kita tidak kenal seperti orang yang bekerja dibidang transportasi, penjual makanan dan minuman atau orang-orang yang bekerja dibidang jasa kebersihan. Dimana hampir semua masyarakat tidak mengenal orang-orang yang bekerja dibidang tersebut akan tetapi membutuhkan bantuan mereka untuk memenuhi kebutuhan. (Sabig dan Djalali, 2012)

Akan tetapi sekarang kepedulian orang terhadap orang lain pun mulai menurun. Masyarakat sekarang mementingkan dirinya sendiri daripada orang lain, padahal budaya kita sebagai orang timur adalah kekeluargaan dan gotong royong akan tetapi nilai-nilai itu tidak kita terapkan dalam hidup bermasyarakat. hal ini dapat kita lihat dimana ketika ada seseorang yang mengalami kesulitan, kita lebih memilih pergi daripada mencoba membantu atau hanya sekedar bertanya apa yang sedang terjadi. (Asih dan Pratiwi 2010)

Tidak hanya itu pada salah satu rumah sakit yang ada di Surabaya, Realitanya ada beberapa perawat pada saat diminta bantuan oleh pasien sikapnya acuh tak acuh dan seenaknya sendiri.(Haryati,2013) Fenomena menurunnya perilaku prososial ini terjadi pada setiap lapisan masyarakat, tidak menutup kemungkinan juga menurunnya perilaku prososial ini terjadi pada mahasiswa. Mahasiswa sebagai agen perubahan seharusnya memiliki perilaku prososial yang baik, karena mahasiswa merupakan cermin dari pendidikan yang diberikan dan sebagi contoh bagi masyarakat. (Asih dan Pratiwi 2010)

Akan tetapi dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan, pada tanggal 23 dan 24 Maret 2015 sebagian mahasiswa enggan untuk memberikan bantuan atau bertindak prososial. Hal ini dikarenakan banyak hal, seperti contohnya ketika ada dosen yang kesulitan untuk mengeluarkan mobil karena terhalang oleh sepeda motor yang parkir sembarangan, kebanyakan mahasiswa hanya melihat saja ketika dosen tersebut turun untuk memindahkan sepeda motor agar mobilnya dapat kelua. Banyak alasan mereka tidak mau membantu ada yang beralasan karena tidak mengenal dosen tersebut, asyik berbincang-bincang dengan teman dll. Contoh lain ketika ada dosen yang membawa barang banyak, hampir tidak ada mahasiswa yang membantu untuk membawakan dengan berbagai macam alasan.

Padahal seperti yang kita tahu kampus kita, berbasis agama yang mengajarkan segala nilai-nilai keagamaan, bahkan nilai-nilai ini telah kita pelajari sejak kecil dan orang tua kita selalu mengajarkan menolong orang lain dan berempati terhadap penderitaan orang lain.

Selain itu agama kita sendiri juga mengajarkan kita untuk tolong menolong terhadap sesama Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

Artinya: Dan hendaklah kamu bertolong-tolongan untuk membuat kebajikan dan bertaqwa, dan janganlah kamu bertolong-tolongan pada melakukan dosa (maksiat) dan pencerobohan. dan bertaqwalah kepada Allah, kerana Sesungguhnya Allah Maha berat azab siksaNya (bagi sesiapa Yang melanggar perintahNya).

Akan tetapi sepertinya apa yang telah didapat tidak diaplikasikan dalam hidup bersosial. Dari fenomena diatas tercermin kurangnya kepedulian mahasiswa terhadap orang sekitar, jika hal ini tidak segera diatasi maka akan semakin meningkatkan sikap ketidak pedulian dan menghargai pada diri mahasiswa.

Perilaku Prososial dapat diartikan sebagai perilaku membantu orang lain, terlepas dari motif si penolong. Menurut Baron dan Byrne tingkah laku

atau perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong (Baron & Byrne, 2003).

Menurut Dayakisni dan Hudaniah (2003) faktor-faktor mempengaruhi perilaku prososial yaitu : Selfgain, harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan, Personal values and norms adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik. Empathy, kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain.

Values (nilai-nilai) adalah sikap yang merefleksikan prinsip, standart, atau kualitas yang dianggap oleh individu sebagai sesuatu yang paling diharapkan atau tepat. Nilai adalah pandangan yang mapan bahwa perilaku spesifik (sering disebut nilai instrumental) atau tujuan (disebut juga nilai terminal) lebih disukai ketimbang perilaku atau tujuan lain. Nilai terminal biasanya merujuk pada perhatian sosial dan personal, sedangkan nilai instrumental mengacu pada moralitas dan isu kompetensi. Nilai-nilai pada

umumnya berada pada posisi utama ketimbang sikap, dan karena itu menyebabkan individu membentuk pandangan tertentu terhadap berbagai macam isu.(Shirave dan levy ,2012)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sabiq dan Djalali (2012) hasilnya kecerdasan emosi dan spiritual berhubungan dengan perilaku prososial. Perilaku prososial tidak terlepas dari adanya sinergi berbagai faktor yang mempengaruhi seperti *personal values and norms*. Dimana dari hasil penelitian ini *personal values and norms* juga mempengaruhi munculnya perilaku sosial ini.

Jika *personal values and norms* telah ada dalam diri kita dan telah di asah dari kecil hingga pendidikan dikampus, seharusnya perilaku prososial pun akan cenderung muncul. Namun nampaknya gambaran hasil penelitian-penelitian tentang value di atas juga tidak mewarnai perilaku prososial pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabayaa, sebagaimana diungkapkan dalam contoh-contoh diatas. Dan hal inilah yang mendorong peneliti tertarik untuk mengangkat judul "PerilakuPrososial Mahasiswa ditinjau dari *Value*". Penelitian ini akan menjelaskan hubungan *values* dengan perilaku prososial bagi mahasiswa UIN Sunan Ampel.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan value (nilai) dengan perilaku prososial mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara value (nilai) dengan perilaku prososial mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini mempunyai dua manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada ilmu psikologi terutama psikologi sosial serta dapat dijadikan referensi dalam pengetahuan dan penelitian dalam mengkaji variabel yang berkaitan dengan variabel perilaku prososial dilihat dari value.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada mahasiswa tentang keterkaitan antara value dan perilaku prososial. Bagi orang tua diharapkan penelitian dapat dijadikan sedikit pengetahuan guna membangun karakter anak mulai sedini mungkin dengan menerapkan nilai-nilai positiv, agar anak memiliki jiwa prososial sedari kecil agar ketika dewasa anak memiliki perilaku prososial.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terkait perilaku prososial, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Asih dan Pratiwi (2010) hasilnya Ada hubungan yang positif dan sangat signifikan antara empati, kematangan

emosi, dan jenis kelamin terhadap perilaku prososial. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Haryati (2013) hasilnya ada hubungan positif dan signifikan antara kematangan emosi dan religiusitas perawat di Rumah Sakit Bunda Surabaya dengan perilaku prososial, ada hubungan positif dan signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku prososial, ada hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dengan perilaku prososial. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Utomo (2014) hasilnya ada perbedaan intensi perilaku prososial ditinjau dari gaya pengasuhan, Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Frisnawati (2012) hasilnya ada hubungan antara intensitas menonton *reality show* terhadap kecenderungan perilaku prososial pada remaja. Sabiq dan Djalali (2012) hasilnya kecerdasan emosi dan spiritual berhubungan dengan perilaku prososial. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Allessandri dan Eisenberg (2012) hasilnya prososial diprediksi oleh empati, nilai dan *Self Efficacy*. Winterich dan Aquino (2013) hasilnya kombinasi dua dimensi identitas moral dengan factor situasi rekognisi memprediksi perilaku prososial.

Pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya baik dari subjek maupun lokasi penelitiannya Dalam penelitian ini subyek yang diambil adalah mahasiswa UIN, adapun lokasi penelitiannya adalah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pada penelitian ini juga yang membedakan dengan penelitian lainnya yaitu variabel *Value* yang masih jarang digunakan untuk meneliti perilaku prososal. penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *values* dengan perilaku prososial pada mahasiswa.

